



PEMANFAATAN *YOUTUBE* SEBAGAI MEDIA AJAR DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR

Haryadi Mujiyanto

Program Studi Ilmu Komunikasi, Peminatan *Public Relations*, Universitas Garut
email: haryadimujiyanto@uniga.ac.id

Abstrak

Youtube adalah jaringan media sosial yang paling banyak diminati masyarakat dewasa ini. Dalam konteks pembelajaran, Youtube dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media ajar. Hal ini disinyalir dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan Youtube sebagai media ajar dalam belajar *Public Speaking*, menganalisis bagaimana minat dan motivasi mahasiswa dalam belajar *Public Speaking* dan menganalisis seberapa besar pemanfaatan Youtube sebagai media ajar berperan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa dalam belajar *Public Speaking*. Penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. *Explanatory research* yaitu penelitian yang bertujuan menelaah kausalitas antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu. Metode deskriptif bertujuan untuk melakukan pengujian gambaran yang cukup jelas mengenai objek yang diteliti dan menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan. Sedangkan metode penelitian verifikatif bertujuan untuk melakukan perkiraan (*estimate*) dan pengujian hipotesis (*testing hypothesis*). Dalam melakukan pengujian hipotesis penulis menggunakan uji t. Sedangkan alat statistik berupa regresi, korelasi, dan determinasi dilakukan melalui program SPSS for Windows 20, dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pemanfaatan Youtube sebagai media ajar berperan positif secara signifikan terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa. Youtube juga memiliki peranan positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada alpha 5%.

Kata Kunci: Minat Belajar; Motivasi Belajar; Youtube

Abstract

YouTube is the most popular social media network today. In learning, YouTube can be utilized as one of the teaching media. This is allegedly can increase student interest and motivation. The formulation of the problem in this research is to analyze how the perception of students to the use of YouTube as a teaching medium in learning Public Speaking, analyzing how the interest and motivation of students in learning Public speaking and analyzing how big the use of YouTube as media teaching role in improving interest and motivation learn students learn Public Speaking. This research uses explanatory research methods with descriptive and verification approach. Explanatory research is a study that aims to examine the causality between variables that explain a phenomenon. Descriptive method aims to perform testing a fairly clear picture of the object under study and draw conclusions for research conducted. While the method of verification research aims to perform estimation (estimate) and hypothesis testing (testing hypothesis). In testing, hypothesis writers use t test. While the statistical tools of regression, correlation, and determination done through the program SPSS for Windows 20, by first doing the classical assumption test that includes the test of normality, autocorrelation, multikolinearitas, and heteroskedastisitas. The results showed that the use of YouTube as a medium of teaching poses a significant positive effect on the increase of student learning interest. YouTube also has a much positive role to increase student's motivation to learn at alpha 5%.

Keywords: Student's Motivation; Student Learning Interest; Youtube

Pendahuluan

Youtube adalah media sosial yang paling banyak diminati masyarakat dewasa ini. Popularitasnya diproyeksikan akan terus meningkat seiring dengan jumlah pengguna. Sebelumnya, *Youtube* mencatat jumlah penonton bulanan terdaftar (logged-in monthly users) sebesar 1,5 miliar pada pertengahan 2017. (<https://tekno.kompas.com/read/2018/05/04/14250087/berapa-banyak-orang-yang-menonton-Youtube-setiap-harinya->).

Bahkan, lembaga riset pasar Statista memprediksi bahwa jumlah penggunaannya akan mencapai angka 1,8 miliar orang pada tahun 2021 nanti. (<https://id.techinasia.com/fakta-perkembangan-Youtube-di-indonesia>).

Meningkatnya popularitas *Youtube* didorong oleh meningkatnya nilai guna platform berbagi video pada situs tersebut bagi para penggunanya. Pada tanggal 9 Mei 2018, Google mewakili *Youtube* menyampaikan hasil riset yang dilaksanakan bersama Kantar TNS. Riset tersebut mempelajari penggunaan *Youtube* di Indonesia.

Google menyampaikan berbagai informasi mengenai peningkatan popularitas, perbedaan pasar urban dan rural, hingga jenis konten yang diminati warganet Indonesia. Berdasarkan data yang dikutip CNN dari data Pew Research, *Youtube* paling populer diantara kalangan anak muda dewasa, kulit hitam dan Hispanik. Seperti banyak situs jejaring sosial, *Youtube* banyak digunakan oleh pengguna diantara umur 18 hingga 29 tahun dengan presentase 82% (

<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150214143544-185-32127/Youtube-dalam-angka-angka>). Pengguna internet

mengunjungi *Youtube* bukan hanya untuk mendapatkan hiburan, tetapi juga untuk belajar atau mendapatkan informasi. Informasi di atas menjadi kajian menarik untuk diteliti dan dikembangkan melihat bahwa pengguna *Youtube* yang berada diantara usia 18 hingga 29 tahun adalah pengguna *Youtube* dengan jumlah pengguna terbesar, yaitu dengan presentase 82%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik rentang usia tersebut didominasi oleh remaja yang berprofesi sebagai mahasiswa.

Perkembangan *Youtube* sebagai salah satu media sosial yang paling digemari merupakan sebuah peluang di dunia Pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual 2 keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lembaga Pendidikan dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan media ajar yang baru dan menarik bagi mahasiswa. Dalam konteks pembelajaran, *Youtube* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media ajar. Adanya platform berbagi video, memungkinkan mahasiswa secara mandiri mencari dan membagikan informasi berupa pengetahuan dan praktek. *Youtube* dapat dimanfaatkan oleh Lembaga Pendidikan sebagai media ajar yang disukai oleh para mahasiswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat

khususnya mahasiswa lebih mudah memahami informasi berupa pengetahuan melalui media yang berkaitan dengan teknologi informasi seperti *Youtube* dibandingkan dengan penyampaian secara konvensional di kelas. Sebagian besar mahasiswa, tertarik dengan hal-hal yang bersifat video visual dibanding dengan cara-cara umum seperti misalnya penyampaian pengetahuan yang hanya berasal dari buku. Dengan pemanfaatan *Youtube*, mahasiswa akan lebih tertarik untuk memahami suatu teori atau pengetahuan. Melalui media pembelajaran menggunakan *Youtube*, mahasiswa dapat memahami suatu materi secara lebih cepat daripada mempelajari melalui buku pelajaran, karena biasanya media pembelajaran dibuat menarik, sehingga mahasiswa tidak akan merasa jenuh. Hal ini disinyalir dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa.

Minat adalah kecenderungan untuk merasa tertarik untuk memperhatikan seseorang, suatu barang atau kegiatan alam bidang tertentu. Menurut Ahmadi (2009: 148) "Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat". Sedangkan Motivasi menurut Moskowitz dalam Hasibuan (2009:220) secara umum didefinisikan sebagai inisiatif dan pengarahannya tingkah laku dan pelajaran motivasi sebenarnya merupakan pelajaran tingkah laku, seperti didefinisikan di atas bisa kita tarik kesimpulan bahwa motivasi itu penting sebagai pendorong jiwa seseorang untuk belajar. Tanpa motivasi Mahasiswa tidak akan tertarik dan serius untuk dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya,

dengan adanya motivasi yang tinggi, Mahasiswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran, dengan memiliki motivasi yang tinggi para pelajar akan berupaya sekuat-kuatnya untuk belajar.

Universitas Garut merupakan Lembaga Pendidikan yang secara aktif mendukung para dosennya untuk dapat selalu memperbaharui metode ajarnya guna mencapai keefektifan proses penyampaian materi. Dalam penelitian ini, penulis mengambil mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *Public Speaking* untuk dijadikan sebagai populasi penelitian. Proses pembelajaran mata kuliah *Public Speaking* selalu disertai praktik berupa latihan-latihan teknis. Mahasiswa antusias dalam mengikuti kegiatan perkuliahan di kelas. Tugas dilakukan secara individu maupun kelompok. Tugas dipresentasikan dan dipraktikkan di depan kelas secara bergiliran. Permasalahan yang terjadi adalah ketika menunggu giliran praktik, beberapa mahasiswa masih kedatangan memainkan smartphone. Penulis sekaligus sebagai dosen mata kuliah *Publik Speaking* mencoba memanfaatkan *Youtube* sebagai alternatif dan tambahan media ajar konvensional. Selain untuk mencari informasi, mahasiswa diminta untuk mengunggah tugas video hasil kreasinya ke *Youtube* sehingga hasil kreasinya dapat dilihat oleh banyak orang. Hal ini ditujukan agar mahasiswa dapat lebih antusias dalam mengerjakan tugas. Jika mahasiswa antusias dalam mengerjakan tugas maka mereka akan antusias pula dalam menerima materi perkuliahan sehingga proses transfer materi berjalan dengan lebih efektif. Selain itu, diharapkan kreatifitas

mahasiswa juga akan semakin terasah. Pemanfaatan *Youtube* sebagai media ajar ini disinyalir dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh W. Iwantara, I W. Sadia dan I K. Suma pada tahun 2014 yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Video *Youtube* dalam Pembelajaran IPA terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media video *Youtube* dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan *pretest-posttest non-equivalent control group design*. Populasi adalah siswa kelas IX di SMP N 1 Abiansemal dengan sampel 105 siswa yang terdiri dari 2 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol. Data yang diperoleh berupa skor N-gain motivasi belajar dan pemahaman konsep. Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi dan tes pemahaman konsep. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan MANOVA satu jalur. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Terdapat perbedaan motivasi belajar dan pemahaman konsep yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media riil, media video *Youtube* dan media charta ($F=19,630$; $p<0,05$). 2) Terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media riil, media video *Youtube* dan media charta ($F= 168.594$; $p < 0,05$). Hasil uji lanjut dengan LSD menunjukkan bahwa media video *Youtube* lebih unggul dibandingkan dengan media riil dan media charta dalam menanamkan motivasi belajar kepada siswa. 3) Terdapat

perbedaan pemahaman konsep antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media riil, media video *Youtube* dan media charta ($F= 149,252$; $p < 0,05$). Hasil uji lanjut dengan LSD menunjukkan media riil dan media video *Youtube* lebih unggul dari media charta dalam menanamkan pemahaman konsep ke siswa.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Gardenia Augusta pada tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Penggunaan *Smartphone* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa melalui Motivasi Belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Smartphone* terhadap motivasi belajar mahasiswa, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dan pengaruh penggunaan *Smartphone* terhadap prestasi belajar. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Jumlah populasi sebanyak 100 mahasiswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan diuji dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap motivasi belajar (nilai signifikansi 2-tailed = 0,0037), terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar (nilai signifikansi 2-tailed = 0,0095) dan tidak terdapat pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap prestasi belajar (nilai signifikansi 2-tailed = 0,5757).

Cepi Saepul Farid pada tahun 2017 juga meneliti Pengaruh Pemanfaatan Program Keagamaan pada *Youtube* terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015-2016. Sampel yang

digunakan sebanyak 50 siswa yang diambil secara acak dengan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji regresi sederhana diperoleh hasil uji t $0,014 < 2,01$. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari Pemanfaatan Program Keagamaan pada *Youtube* terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015-2016.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan menyusun dalam penelitian yang berjudul: “Pemanfaatan *Youtube* sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar”. Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah menganalisis bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan *Youtube* sebagai media ajar dalam belajar *Public Speaking*, menganalisis bagaimana minat dan motivasi mahasiswa dalam belajar *Public Speaking* dan menganalisis seberapa besar pemanfaatan *Youtube* sebagai media ajar berperan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa dalam belajar *Public Speaking*.

Kajian Pustaka

Minat belajar

Minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar mahasiswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan

perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi (2009: 148) “Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”. Menurut Slameto (2003:180), “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Sedangkan menurut Djaali (2008: 121), “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut Crow & Crow (dalam Djaali, 2008: 121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

Skinner (dalam Walgito, 2010: 184) memberikan definisi belajar “*Learning is a process of progressive behavior adaptation*”. Sedangkan menurut Walgito (2010: 185) “belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*)”. Menurut Whittaker, (dalam Djamarah, 2011:12) merumuskan bahwa “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Demikian pula menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor". Demikian pula menurut Khodijah (2014; 50) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relatif permanen. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa, pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

Menurut Slameto (2003: 57) mahasiswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.

- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

Menurut Djamarah (2002: 132) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

- a) Perasaan Senang
Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa

terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b) Keterlibatan

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d) Perhatian

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis dan rohaniyah. Menurut Mc. Donald (Oemar Hamalik, 2011: 106), motivasi adalah perubahan energi dalam

diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sardiman A. M (2010: 75) dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut M. Dalyono (2009: 57) motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar. Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan pengertian motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Sardiman A.M (2011: 83) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak

cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Ciri-ciri motivasi belajar di atas yang akan digunakan dalam menyusun kisi-kisi instrumen angket untuk mengungkap salah satu variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar.

Hamzah B. Uno (2011: 23) menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan

seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa seperti yang dikemukakan Sugihartono dkk (2007: 78) antara lain “pertama, adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi, kedua, adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar, dan ketiga, adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi timbul dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Ciri-ciri motivasi belajar dapat diukur dari tekad yang kuat dalam diri siswa untuk belajar, berhasil, dan meraih cita-cita masa depan. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi, melibatkan diri aktif dalam kegiatan belajar, dan memiliki keterlibatan afektif yang tinggi dalam belajar juga dapat dikatakan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory research*, yang bertujuan menelaah kausalitas antar variabel dan menjelaskan suatu fenomena tertentu (Zulganef 2008:11). Pendekatan penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif menggambarkan atau melukiskan atas setiap data aktual serta fenomena yang ada. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan penelitian verifikatif bertujuan untuk melakukan perkiraan (*estimate*) dan pengujian hipotesis (*testing hypotesis*).

Data yang diperoleh untuk kepentingan penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti yang dapat berupa tanggapan, saran, kritik, pernyataan dan penilaian dari konsumen sebagai responden, penjelasan, serta hasil pengamatan secara langsung atas pemanfaatan *Youtube* meningkatkan minat belajar mahasiswa. Sedangkan data sekunder merupakan data-data pendukung yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, majalah-majalah ilmiah serta literatur lainnya ataupun sumber bacaan lainnya yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu mengumpulkan data yang berupa fakta atau gejala lainnya di lapangan, antara

lain: wawancara, kuesioner dan observasi. Wawancara, kuesioner dan observasi dilakukan pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *Public Speaking* Program Studi *Public Relations* Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Garut pada semester genap Tahun Ajaran 2017-2018. Penelitian Kepustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan data sekunder dengan cara mempelajari dan membaca buku-buku *literature* serta sumber-sumber lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Selanjutnya data tersebut akan dijadikan sebagai landasan teori dalam penelitian ini. Variabel yang diteliti diantaranya adalah variabel pemanfaatan *Youtube* sebagai media ajar dalam belajar *Public Speaking* (X), variabel Minat (Y_1) dan variabel Motivasi mahasiswa dalam belajar *Public Speaking* (Y_2).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan persentase masing-masing variabel yaitu pemanfaatan *Youtube*, minat dan motivasi belajar mahasiswa. Analisis statistik dilakukan melalui pengujian secara verifikatif untuk menghitung apakah terdapat pengaruh dari pemanfaatan *Youtube* dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa. Analisis statistik dilakukan dengan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis statistik terdiri dari pengujian regresi linier sederhana, analisis korelasi sederhana, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji t). Untuk memperoleh penelitian yang akurat, sebelum melakukan analisis regresi sederhana diperlukan pengujian dengan asumsi klasik yaitu: uji normalitas, uji

autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ho: tidak terdapat peranan positif dan signifikan dari pemanfaatan *Youtube* sebagai media ajar terhadap minat mahasiswa dalam belajar *Public Speaking*.

Ha: terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pemanfaatan *Youtube* sebagai media ajar terhadap minat mahasiswa dalam belajar *Public Speaking*.

2. Ho: tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pemanfaatan *Youtube* sebagai media ajar terhadap motivasi mahasiswa dalam belajar *Public Speaking*.

Ha: terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pemanfaatan *Youtube* sebagai

media ajar terhadap motivasi mahasiswa dalam belajar *Public Speaking*

Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis Deskripsi Pemanfaatan *Youtube* Sebagai Media Ajar Menurut Persepsi Mahasiswa

Melalui pertanyaan yang penulis berikan dalam kuesioner yang disebarkan untuk keperluan penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui tanggapan responden mengenai persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan *Youtube* sebagai media ajar dalam belajar *Public Speaking*, minat dan motivasi belajar mahasiswa dalam belajar *Public Speaking*. Skala pengukuran yang diambil dalam penelitian ini adalah skala pengukuran *Likert*, dimana setiap pertanyaan mengandung lima alternatif jawaban. Bentuk pertanyaan telah disusun menggunakan metode pengukuran *Likert*.

Tabel 1

Pemanfaatan *Youtube* Sebagai Media Ajar Menurut Persepsi Mahasiswa

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban					Total	Rata-rata	Keterangan
		SS	S	CS	TS	STS			
1	Informasi	801	865	34	0	0	7567	4.41	
2	Identitas pribadi	650	629	21	0	0	5829	4.48	
		Rata-rata						4.45	Sangat Setuju

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai pemanfaatan *Youtube* sebagai media ajar dalam belajar *Public Speaking* adalah sangat setuju, ditunjukkan oleh rata-rata skor sebesar 4,45 yang berada pada interval 4,20-5,00. Artinya, mahasiswa sangat setuju dengan pemanfaatan *Youtube* sebagai media ajar dalam belajar *Public Speaking*. *Youtube* digunakan mahasiswa sebagai sarana

mencari informasi, berita dan hiburan. Selain itu, *Youtube* juga digunakan untuk saling berbagi video. Di kelas *Public Speaking*, mahasiswa secara individu maupun kelompok diberikan tugas untuk merekam tugas seperti pidato dan mc yang dilaksanakan di kelas. Kemudian hasil rekaman ditugaskan untuk diunggah di *Youtube*. Hasil wawancara menunjukkan mahasiswa merasa senang dan antusias. Karena selain mengerjakan tugas kuliah,

mereka juga memiliki kesempatan untuk mengapresiasi hasil karya di *Youtube* yang dapat dilihat oleh masyarakat luas pengguna *Youtube*.

Analisis Deskripsi Minat Belajar Mahasiswa

Tabel 2
Minat Mahasiswa Dalam Belajar *Public Speaking*

No	Sub Indikator			Alternatif Jawaban					Total	Rata-rata	Ket.
				SS	S	CS	TS	STS			
1	Ketertarikan Mengikuti Perkuliahan	Akan		176	211	13	0	0	1763	4.41	
2	Konsentrasi Terhadap Perkuliahan	Yang Tinggi	Tinggi Proses	225	265	10	0	0	2215	4.43	
3	Pengetahuan Akan Materi <i>Speaking</i>	Yang Luas	Luas <i>Publik</i>	185	115	0	0	0	1385	4.62	
4	Kesadaran Untuk Belajar <i>Speaking</i>	Yang Tinggi	Tinggi <i>Publik</i>	112	177	11	0	0	1301	4.34	
Rata-rata									4.45		Sangat Berminat

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai minat dalam belajar *Public Speaking* adalah sangat berminat, ditunjukkan oleh rata-rata skor sebesar 4,45 yang berada pada interval 4,20-5,00. Artinya, mahasiswa sangat berminat dalam belajar *Public Speaking*.

Analisis Deskripsi Motivasi Belajar Mahasiswa

Tabel 3
Motivasi Mahasiswa Dalam Belajar *Public Speaking*

No	Sub Indikator			Alternatif Jawaban					Total	Rata-rata	Ket.
				SS	S	CS	TS	STS			
1	Tingkat mengikuti pembelajaran	kedisiplinan		145	142	13	0	0	1332	4.44	
2	Tingkat mengerjakan tugas	ketekunan		117	177	6	0	0	1311	4.37	
3	Frekuensi dalam belajar			185	115	0	0	0	1385	4.62	
4	Kemandirian mengerjakan tugas	dalam		138	156	6	0	0	1332	4.44	
5	Dorongan untuk belajar dan berprestasi			139	150	11	0	0	1328	4.43	
Rata-rata									4.46		Sangat Termotivasi

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai motivasi dalam belajar *Public Speaking* adalah sangat termotivasi, ditunjukkan oleh rata-rata skor sebesar 4,46 yang berada pada interval 4,20-5,00. Artinya, mahasiswa sangat termotivasi dalam belajar *Public Speaking*.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas data ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen

penelitian dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrumen tersebut mengukur apa sebenarnya yang diukur. Uji validitas merupakan uji yang menunjukkan seberapa besar item-item pernyataan mewakili konsep atau variabel yang diukur. Untuk mengetahui tingkat validitas dari setiap pernyataan dalam kuisioner, digunakan rumus korelasi *product moment* dimana perhitungannya menggunakan software *SPSS for Windows 20*.

Tabel 4
Uji Validitas Variabel X

No	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan	No	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
1	0,716	0,196	Valid	16	0,483	0,196	Valid
2	0,590	0,196	Valid	17	0,540	0,196	Valid
3	0,716	0,196	Valid	18	0,389	0,196	Valid
4	0,717	0,196	Valid	19	0,712	0,196	Valid
5	0,717	0,196	Valid	20	0,649	0,196	Valid
6	0,635	0,196	Valid	21	0,670	0,196	Valid
7	0,483	0,196	Valid	22	0,510	0,196	Valid
8	0,540	0,196	Valid	23	0,635	0,196	Valid
9	0,389	0,196	Valid	24	0,780	0,196	Valid
10	0,712	0,196	Valid	25	0,483	0,196	Valid
11	0,649	0,196	Valid	26	0,540	0,196	Valid
12	0,670	0,196	Valid	27	0,717	0,196	Valid
13	0,510	0,196	Valid	28	0,717	0,196	Valid
14	0,717	0,196	Valid	29	0,635	0,196	Valid
15	0,635	0,196	Valid	30	0,780	0,196	Valid

Untuk variabel X, dengan menggunakan *alpha* sebesar 5% dengan jumlah responden 100 orang diperoleh nilai korelasi *product moment* atau r tabel ($dk = n-1 = 100-1 = 99$) adalah 0,196. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa semua pernyataan dalam kuisioner variabel X,

adalah valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (perbandingan antara *corrected item-total correlation* dengan r tabel sebesar 0,196). Artinya, semua item pernyataan yang terdapat pada variabel X, dinilai valid mewakili konsep atau variabel yang diukur.

Tabel 5
Uji Validitas Variabel Y_1

No	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
1	0,652	0,196	Valid
2	0,597	0,196	Valid
3	0,756	0,196	Valid
4	0,467	0,196	Valid
5	0,502	0,196	Valid
6	0,398	0,196	Valid
7	0,736	0,196	Valid
8	0,497	0,196	Valid
9	0,652	0,196	Valid
10	0,597	0,196	Valid
11	0,756	0,196	Valid
12	0,467	0,196	Valid
13	0,502	0,196	Valid
14	0,398	0,196	Valid
15	0,736	0,196	Valid

Untuk variabel Y_1 dengan menggunakan α sebesar 5% dengan jumlah responden 100 orang diperoleh nilai korelasi *product moment* atau r tabel ($dk = n-1 = 100-1 = 99$) adalah 0,196. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa semua pernyataan dalam kuisioner variabel Y_1

adalah valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (perbandingan antara *corrected item-total correlation* dengan r_{tabel} sebesar 0,196). Artinya, semua item pernyataan yang terdapat pada variabel Y_1 dinilai valid mewakili konsep atau variabel yang diukur.

Tabel 6
Uji Validitas Variabel Y_2

No	R Hitung	Kesimpulan	No	R Hitung	Kesimpulan	No	R Hitung	R Tabel	Kes.
1	0,730	Valid	11	0,822	Valid	21	0,653	0,196	Valid
2	0,822	Valid	12	0,730	Valid	22	0,821	0,196	Valid
3	0,779	Valid	13	0,779	Valid	23	0,335	0,196	Valid
4	0,653	Valid	14	0,653	Valid	24	0,779	0,196	Valid
5	0,821	Valid	15	0,821	Valid	25	0,653	0,196	Valid
6	0,335	Valid	16	0,730	Valid				
7	0,347	Valid	17	0,779	Valid				
8	0,203	Valid	18	0,730	Valid				
9	0,822	Valid	19	0,822	Valid				
10	0,730	Valid	20	0,730	Valid				

Untuk variabel Y_2 dengan menggunakan α sebesar 5% dengan jumlah responden 100 orang diperoleh nilai korelasi *product moment* atau r tabel

($dk = n-1 = 100-1 = 99$) adalah 0,196. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa semua pernyataan dalam kuisioner variabel Y_2 adalah valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$

(perbandingan antara *corrected item-total correlation* dengan r_{tabel} sebesar 0,196). Artinya, semua item pernyataan yang terdapat pada variabel Y_2 dinilai valid mewakili konsep atau variabel yang diukur.

Uji Reliabilitas

Sekaran (dalam Zulganef, 2006) yang menyatakan bahwa suatu instrumen penelitian mengindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien Cronbach Alpha lebih besar atau sama dengan 0,70. Untuk melihat hasil uji reliabilitas perlu dilihat pada tabel *Reliability Statistics* yang dirangkum pada table berikut:

Tabel 7
Uji Reliabilitas Variabel X, Y_1 dan Y_2

.... Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
X	0,951	0,700	Relabel
Y_1	0,896	0,700	Reliabel
Y_2	0,957	0,700	Reliabel

Output SPSS tersebut menunjukkan tabel *Reliability Statistics* yang dari tabel di atas diperoleh nilai *cronbach's alpha* variabel X, Y_1 dan Y_2 lebih besar dari 0,70. Maka dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel X, Y_1 dan Y_2 adalah reliabel. Sehingga dapat disimpulkan semua item pernyataan yang terdapat dalam variabel X, Y_1 dan Y_2 variabel. Sehingga kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur yang stabil bagi variabel *Youtube*, Minat dan Motivasi Belajar dan selalu memberikan hasil yang relatif konstan.

Uji Asumsi klasik: Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi data, dimana data yang normal atau terdistribusi secara normal akan memusat pada nilai rata-rata dan median. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar

data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Data yang baik yang dapat dipakai dalam suatu penelitian adalah data yang telah terdistribusi secara normal. Uji Normalitas dilakukan melakukan pengujian *Kolgomorov – Smirnov*, dengan kriteria pengujian:

- Angka Signifikansi (Sig) < 0,05 maka data terdistribusi normal
- Angka Signifikansi (Sig) > 0,05 maka data tidak terdistribusi normal

Jika sebuah variabel memiliki sebaran data yang tidak terdistribusi normal, maka perlu dilakukan penyisihan data yang menyebabkan terjadinya ketidaknormalan data (*outlier*).

Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas data berdasarkan *software SPSS 20 for windows*:

Tabel 8
Uji Normalitas
Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of X is normal with mean 4.64 and standard deviation 0.48.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.000	Reject the null hypothesis.
2	The distribution of Y1 is normal with mean 4.63 and standard deviation 0.49.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.000	Reject the null hypothesis.
3	The distribution of Y2 is normal with mean 4.66 and standard deviation 0.48.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.000	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Dari tabel 8 diperoleh hasil bahwa seluruh tingkat signifikansi pada variabel-variabel penelitian adalah terdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari besarnya tingkat signifikansi yang terjadi seluruh variabel berkisar di bawah $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan sampel penelitian berdistribusi normal pada taraf tingkat kesalahan 5%.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh dari variabel-variabel dalam modelnya melalui selang waktu. Untuk mengetahui apakah terdapat *autokorelasi* atau tidak, dapat kita lihat dalam Tabel 9 dan Tabel 10.

Tabel 9
Uji Autokorelasi Variabel X terhadap Variabel Y1

Model Summary ^b					
Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.865 ^a	.748	.746	.24479	1.927

a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent Variable: Y1

Tabel 10
Uji Autokorelasi Variabel X terhadap Variabel Y2

Model Summary ^b					
Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930 ^a	.865	.863	.17613	1.822

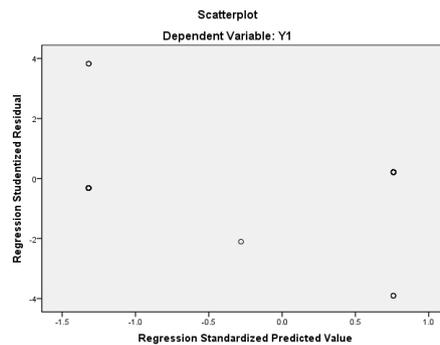
a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent Variable: Y2

Dari angka Durbin Watson sebesar 1.927 dan 1,822 maka **tidak terjadi autokorelasi** karena angka durbin watson data yang diolah ada pada angka antara $1,65 < DW < 2,35$. Dengan hasil demikian terbukti bahwa tidak terdapat korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross-sectional*). Dengan kata lain, persamaan regresi memenuhi asumsi non-autokorelasi, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

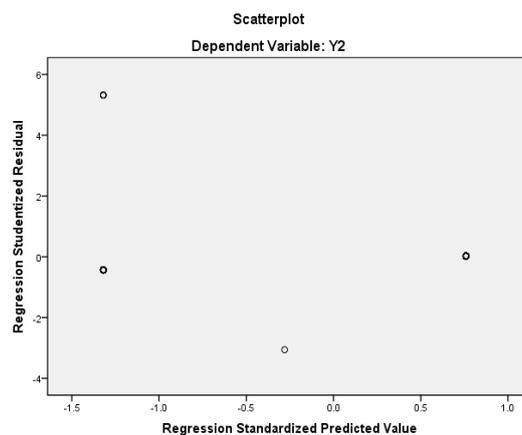
Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah uji heteroskedastisitas, dimana dalam analisis

regresi, varians dari residual tidak sama atau tidak memiliki pola tertentu dari satu pengamatan ke pengamatan lain, yang ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antara satu varians dari residual dengan besarnya varians antar residual tidak homogen, sedangkan apabila terdapat gejala varians sama disebut homokedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini, dengan menggunakan *scatterplot model* yaitu melalui diagram pencar antara nilai yang diprediksi (*ZPRED*) dan *studentized residual* (*SRESID*), seperti pada Gambar 1.



Gambar 1
Diagram Pencar ZPRED dan SRESID Variabel X terhadap Y1



Gambar 2
Diagram Pencar ZPRED dan SRESID Variabel X terhadap Y2

Berdasarkan diagram pencar di atas, maka dapat dilihat bahwa penyebaran residual tidak homogen. Hal tersebut dapat dilihat dari plot yang menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dengan hasil demikian terbukti bahwa tidak terjadi gejala homoskedastis atau persamaan regresi memenuhi asumsi non-heteroskedastis.

Uji Multikolinieritas

Pengujian *Multikolinieritas* dimaksudkan untuk menguji adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Jika terdapat adanya multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak menentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan

biasanya akan ditandai dengan adanya nilai koefisien determinasi yang sangat besar khususnya dalam pengujian secara simultan. Sedangkan dalam pengujian secara parsial, koefisien regresi biasanya tidak dipakai dan atau kalaupun ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan.

Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors (VIF)* sebagai indikator ada atau tidak adanya multikolinieritas diantara sesama variabel bebas. Menurut **Gujarajati dalam Gozali** yang mengatakan bahwa hasil dari Uji Multikolinieritas adalah nilai dari *Variance Inflation Factor (VIF)* adalah < 10 , dan nilai *tolerance* $> 0,1$. Hasil pengujian terhadap sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 11 dan Tabel 12

Tabel 11
Uji Multikolinieritas Variabel X dan Y1

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(C onstant)	.588	.238		2.468	.015	
	X	.872	.051	.865	17.05	.000	1.000

a. Dependent Variable: Y1

Tabel 12
Uji Multikolinieritas Variabel X dan Y2

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(C onstant)	.396	.171		2.313	.023	

st an t)							
X	.920	.037	.930	25.00	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y2

Dari nilai *VIF* yang telah diperoleh dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa data-data pada variabel bebas tidak mengandung adanya gejala korelasi yang kuat antara sesama variabel bebas, karena semua nilai *VIF* yang dihitung lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara varibel bebas.

Untuk mengetahui seberapa besar peranan pemanfaatan *Youtube* dalam meningkatkan Minat dan Motivasi mahasiswa dalam belajar *Public Speaking* menggunakan analisis statistik dengan uji Regresi Linier sederhana yang melibatkan variabel Pemanfaatan *Youtube* sebagai media ajar (X), Minat belajar (Y_1) dan Motivasi belajar (Y_2). Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yang artinya kemungkinan kesalahan yang ditolerir adalah 5%.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 13
Regresi Variabel X dan Y1

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.588	.238		2.468	.015		
	X	.872	.051	.865	17.05	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y1

Tabel 14
Regresi Variabel X dan Y2

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				

1	(Con st an t)	.39 6	.171		2.31 3	.023		
	X	.92 0	.037	.930	25.0 0	.000	1.000	1.00 0

a. Dependent Variable: Y2

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel Pemanfaatan *Youtube* sebagai media ajar memiliki nilai signifikansi t-hitung 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan variabel Pemanfaatan *Youtube* sebagai media ajar (X) menunjukkan hubungan yang signifikan dengan variabel Minat mahasiswa dalam belajar (Y_1). Variabel Pemanfaatan *Youtube* sebagai media ajar (X) juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan variabel Motivasi mahasiswa dalam belajar *Public Speaking* (Y_2) karena memiliki nilai signifikansi t-hitung 0,00 lebih kecil dari 0,05. sehingga hipotesa dapat diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Pemanfaatan *Youtube* sebagai media ajar berperan dalam meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa dalam belajar *Public Speaking*. Berdasarkan tabel 11 dan 12 dapat diperoleh model regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan Regresi (1): $Y = 0,588 + 0,872X + e$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Konstanta $b_0 = 0,588$ menyatakan bahwa harga matematis dari Minat Belajar Mahasiswa = 0, dan

- Koefisien regresi X : $b_1 = 0,872$; ini berarti jika X naik satu satuan, maka Y naik 0,872 satuan pada kondisi X = 0, artinya jika Pemanfaatan *Youtube* sebagai Media Ajar naik satu satuan maka Minat Belajar Mahasiswa naik sebesar 0,872.

Persamaan Regresi (2): $Y = 0,396 + 0,920X + e$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Konstanta $b_0 = 0,396$ menyatakan bahwa harga matematis dari Motivasi Belajar Mahasiswa = 0, dan
- Koefisien regresi X : $b_1 = 0,920$; ini berarti jika X naik satu satuan, maka Y naik 0,920 satuan pada kondisi X = 0, artinya jika Pemanfaatan *Youtube* sebagai Media Ajar naik satu satuan maka Motivasi Belajar Mahasiswa naik sebesar 0,872.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel yang lain. Hubungan korelasi secara dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 15
Analisis Koefisien Korelasi Variabel X dan Y1

		Correlations	
		X	Y1
X	Pearson	1	.865**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Y1	Pearson	.865**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

Tabel 16
Analisis Koefisien Korelasi Variabel X dan Y2

		Correlations	
		X	Y2
X	Pearson	1	.930**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Y2	Pearson	.930**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (R) X terhadap Y1 sebesar 0,865 yang berada antara 0,80 dan 1,000, artinya Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar (X) memiliki hubungan positif yang kuat dengan Minat Belajar Mahasiswa (Y1). Besarnya kontribusi Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar (X) terhadap Minat Belajar Mahasiswa. (Y1) ditunjukkan dengan besarnya koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*R Square*) sebesar 0,748 atau 74,8%, sedangkan sisanya sebesar 25,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (R) X terhadap Y1 sebesar 0,930 yang berada antara 0,80 dan 1,000, artinya Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar (X) memiliki hubungan positif yang kuat dengan Motivasi Belajar Mahasiswa (Y1). Besarnya kontribusi Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar (X) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. (Y1) ditunjukkan dengan besarnya koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*R Square*) sebesar 0,865 atau 86,5%, sedangkan sisanya sebesar 13,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen.

Didalam pengujian yang dilakukan secara keseluruhan ternyata diperoleh model yang berarti maka dilanjutkan dengan pengujian seperti koefisien regresi dari masing-masing variabel yang diperoleh dibawah ini :

Tabel 17
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.588	.238		2.468	.015		
	X	.872	.051	.865	17.059	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y1

Peranan Pemanfaatan *Youtube* sebagai Media Ajar terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Dengan melihat tabel 17, dilakukan pengujian statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis Nol

Ho: $r_{y.x1} = 0$, Pemanfaatan *Youtube* sebagai Media Ajar tidak berperan secara signifikan terhadap Minat Belajar Mahasiswa.

Ha: $r_{y.x1} \neq 0$, Pemanfaatan *Youtube* sebagai Media Ajar berperan secara signifikan

terhadap Minat Belajar Mahasiswa.

2. Menentukan tingkat signifikansi
Tingkat signifikansi yang diambil untuk penelitian ini adalah .

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas dengan tingkat signifikan adalah Ho ditolak karena: **Probabilitas $0,000 < 0,05$**

Kesimpulannya adalah Pemanfaatan *Youtube* sebagai Media Ajar berperan secara signifikan terhadap Minat Belajar Mahasiswa.

Tabel 18
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.396	.171		2.313	.023		
X	.920	.037	.930	25.007	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y2

Peranan Pemanfaatan *Youtube* sebagai Media Ajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Dengan melihat tabel 17, dilakukan pengujian statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3. Merumuskan Hipotesis Nol

Ho: $r_{y,x1} = 0$, Pemanfaatan *Youtube* sebagai Media Ajar tidak berperan secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.

Ha: $r_{y,x1} \neq 0$, Pemanfaatan *Youtube* sebagai Media Ajar berperan secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.

4. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang diambil untuk penelitian ini adalah 5% .

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas dengan tingkat signifikan adalah Ho ditolak karena: **Probabilitas 0,000 < 0,05**

Kesimpulannya adalah Pemanfaatan *Youtube* sebagai

Media Ajar berperan secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Tanggapan mahasiswa mengenai pemanfaatan *Youtube* sebagai media ajar dalam belajar *Public Speaking* adalah sangat setuju, ditunjukkan oleh rata-rata skor sebesar 4,45 yang berada pada interval 4,20-5,00. Artinya, mahasiswa sangat setuju dengan pemanfaatan *Youtube* sebagai media ajar dalam belajar *Public Speaking*. *Youtube* digunakan mahasiswa sebagai sarana mencari informasi, berita dan hiburan. Selain itu, *Youtube* juga digunakan untuk saling berbagi video. Di kelas *Public Speaking*, mahasiswa secara individu maupun kelompok diberikan tugas untuk merekam tugas seperti pidato dan mc yang dilaksanakan di kelas. Kemudian hasil rekaman ditugaskan untuk diunggah di

Youtube. Hasil wawancara menunjukkan mahasiswa merasa senang dan antusias. Karena selain mengerjakan tugas kuliah, mereka juga memiliki kesempatan untuk mengapresiasi hasil karya di *Youtube* yang dapat dilihat oleh masyarakat luas pengguna *Youtube*. Tanggapan mahasiswa mengenai minat dalam belajar *Public Speaking* adalah sangat berminat, ditunjukkan oleh rata-rata skor sebesar 4,45 yang berada pada interval 4,20-5,00. Artinya, mahasiswa sangat berminat dalam belajar *Public Speaking*. Tanggapan mahasiswa mengenai motivasi dalam belajar *Public Speaking* adalah sangat termotivasi, ditunjukkan oleh rata-rata skor sebesar 4,46 yang berada pada interval 4,20-5,00. Artinya, mahasiswa sangat termotivasi dalam belajar *Public Speaking*. (2) Pemanfaatan *Youtube* sebagai Media Ajar berperan secara signifikan terhadap Minat Belajar Mahasiswa. Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas dengan tingkat signifikan adalah H_0 ditolak karena: Probabilitas $0,000 < 0,05$. (3) Pemanfaatan *Youtube* sebagai Media Ajar berperan secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas dengan tingkat signifikan adalah H_0 ditolak karena: Probabilitas $0,000 < 0,05$.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah: (1) Bagi Pengajar, yaitu sebisamungkin untuk selalu memperbaharui metode ajar, menggunakan media ajar yang menarik dan diminati mahasiswa seperti media sosial *Youtube* ataupun yang lainnya. Hal ini bermanfaat untuk kelancaran proses

transfer materi dan *sharing knowledge* di kelas. (2) Bagi penelitian yang akan datang, yaitu jumlah sampel yang diteliti pada penelitian berikutnya sebaiknya diperluas untuk dapat melihat lebih jelas peranan dari variable X terhadap Y1 dan Y2.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.M. Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bimo, Walgito. (2010). *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2009). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khodijah, Nyayu. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uno B. Hamzah. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Zulganef. (2008). *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Artikel Jurnal:

Iwantara, I.W., Sadia, I.W., dan Suma, I K. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Video *Youtube* dalam Pembelajaran IPA terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 4 Tahun 2014.

Artikel media online:

Yusuf, O. (2018, Mei 4). Berapa Banyak Orang yang Menonton YouTube Setiap Harinya?. *Kompas*. Diperoleh dari <https://tekno.kompas.com/read/2018/05/04/14250087/berapa-banyak-orang-yang-menonton-youtube-setiap-harinya->.

Dwi Prihadi, Susetyo. (2015, Februari 15). Youtube dalam Angka-Angka. *CNN Indonesia*. Diperoleh dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150214143544-185-32127/youtube-dalam-angka-angka>

Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:

Farid, Cipi Saepul. (2017). *Pengaruh Pemanfaatan Program Keagamaan pada Youtube terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015-2016*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia..

Augusta, Gardenia. (2018). *Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa melalui Motivasi Belajar*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia.

Sianipar, Aritas Puica. (2011). *Pemanfaatan Youtube di Kalangan Mahasiswa*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia.

Ucapan Terimakasih

Alhamdulillah penulis ucapkan syukur ke hadirat Allah SWT atas kesempatan dan kekuatan yang diberikan atas terselesaikannya jurnal ini. Selain itu, dalam penyelesaian jurnal ini penulis banyak mendapat bantuan dan perhatian yang tidak terhingga dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ummu Salamah, M.S, selaku Dekan Universitas Garut.
2. Dr. Zikri Fachrul Nurhadi, S.T, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Garut.
3. Dr. Ido Prijana Hadi, M.Si, selaku mitra bebestari Jurnal Komunikasi Universitas Garut.
4. Fransiska Dewi, S.E, M.M, selaku istri penulis yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian jurnal ini.
5. Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Garut Konsentrasi *Public Relations* yang selaku responden dalam jurnal ini.
6. Para dosen dan staf Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Garut yang memberikan dukungan dalam penyelesaian jurnal ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam jurnal ini, meskipun telah diusahakan sebaik mungkin. Hal ini semata-mata disebabkan

oleh keterbatasan kemampuan dan kekhilafan dari penulis, namun penulis berharap semoga jurnal ini memberi banyak manfaat dan kontribusi bagi peneliti lainnya yang ingin mengembangkan penelitian yang terkait. Amin.